



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM UNTUK MENINGKATKAN DISIPLIN DAN AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 1 PORTIBI

Ulfa Hayana Sari Harahap¹, Syafri Fadillah Marpaung²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: Ulfaharahap157@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2292>

Sections Info

Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 24 June 2026

Keywords:

Islamic Education Management

Student Discipline

Student Morals (Akhlah)

Principal's Strategies



ABSTRACT

Objective: This study aims to analyze the principal's strategies in Islamic education management to improve students' discipline and moral character at SMP Negeri 1 Portibi. The study was motivated by the persistence of disciplinary problems and the low level of students' moral awareness, which require systematic and continuous guidance through school policies based on Islamic values. Methods: This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. Results: The findings revealed that the principal implemented strategies through religious programs, habituation of religious practices, enforcement of school regulations, teachers' role modeling, and periodic evaluations. These strategies positively contributed to improving students' discipline, politeness, and awareness of worship. Novelty: his study provides an empirical and comprehensive analysis of the implementation of Islamic education management in fostering students' discipline and moral character in a public junior high school context.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku indiscipliner dan rendahnya kesadaran akhlak siswa yang memerlukan pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan melalui kebijakan sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dilakukan melalui program keagamaan, pembiasaan religius, penerapan tata tertib, keteladanan guru, serta evaluasi berkala. Strategi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan disiplin, sopan santun, dan kesadaran beribadah siswa. Kebaruan: Penelitian ini menampilkan kajian empiris mengenai implementasi manajemen pendidikan Islam secara komprehensif dalam pembinaan disiplin dan akhlak siswa di sekolah menengah pertama negeri.

Kata kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Disiplin Siswa, Akhlak Siswa, Strategi Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya diarahkan untuk menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga dibentuk agar memiliki kepribadian, kedisiplinan, serta akhlak yang mulia. Dalam konteks pendidikan nasional Indonesia, tujuan pendidikan telah dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003). Rumusan tujuan ini menunjukkan bahwa aspek moral dan spiritual memiliki kedudukan yang sejajar dengan aspek akademik.

Namun demikian, realitas penyelenggaraan pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa tujuan ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai. Berbagai persoalan terkait dengan kedisiplinan dan akhlak peserta didik masih menjadi tantangan serius di banyak lembaga pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama. Fenomena keterlambatan datang ke sekolah, pelanggaran tata tertib, kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas akademik, hingga perilaku yang tidak mencerminkan nilai-nilai moral dan etika masih sering ditemukan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan yang bersifat normatif dengan praktik pendidikan yang berlangsung secara factual (Muhaimin, 2012).

Masalah kedisiplinan dan degradasi akhlak peserta didik masih menjadi tantangan krusial di berbagai lembaga pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama. Di SMP Negeri 1 Portibi, fenomena pelanggaran tata tertib, keterlambatan siswa, rendahnya tingkat kesantunan terhadap guru, hingga pengabaian aktivitas ibadah wajib masih menjadi persoalan yang memerlukan penanganan serius. Berdasarkan data dokumentasi pra-penelitian yang dihimpun dari akumulasi catatan buku pelanggaran Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wakasek Kesiswaan di SMP Negeri 1 Portibi selama dua semester terakhir, ditemukan grafik pelanggaran yang cukup signifikan sebagaimana disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Data Indikator Pelanggaran Disiplin dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Portibi (T.A 2024/2025)

Indikator Urgensi Masalah	Bentuk Perilaku Faktual Siswa	Persentase Estimasi Pelanggaran Siswa / Semester
Kedisiplinan Waktu & Aturan	Datang terlambat ke sekolah, membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak memakai atribut seragam lengkap.	28%
Etika & Akhlak Perilaku	Berbicara kurang sopan (kasar) kepada sesama teman atau staf sekolah, mengabaikan teguran guru.	22%
Komitmen (Ibadah) Spiritual	Menghindari pelaksanaan salat berjamaah di mushala sekolah, terlambat mengikuti pembiasaan doa pagi.	35%
Tanggung Jawab Akademik	Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, menyontek massal saat ujian.	15%

Urgensi utama penelitian ini bersandar pada premis bahwa penyelesaian problem

karakter remaja di sekolah negeri tidak bisa diselesaikan secara parsial oleh guru PAI atau guru BK semata. Dibutuhkan sebuah strategi kepemimpinan yang berbasis pada konsep Manajemen Pendidikan Islam yang komprehensif, terstruktur, dan digerakkan langsung oleh kepala sekolah selaku administrator tertinggi. Melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen yang bernafaskan nilai-nilai Islam, potret problematika yang tersaji pada Tabel 1 diharapkan dapat dimitigasi secara sistematis. Oleh karena itu, pengujian mendalam mengenai bagaimana strategi manajerial kepala sekolah di SMP Negeri 1 Portibi dirancang dan dievaluasi menjadi sangat krusial dan memiliki nilai urgensi tinggi untuk dilakukan demi menghasilkan model pembinaan karakter yang aplikatif di sekolah umum.

Menurut Syafaruddin, guru besar Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, pembinaan disiplin dan akhlak peserta didik tidak dapat dilakukan hanya melalui aturan formal sekolah, tetapi harus dibangun melalui budaya pendidikan yang islami, keteladanan guru, serta manajemen pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter dan moral peserta didik. Perkembangan teknologi informasi, arus globalisasi, serta perubahan sosial yang begitu cepat turut memengaruhi pola perilaku peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan mendukung proses pembelajaran. Namun di sisi lain, jika tidak diimbangi dengan pembinaan nilai-nilai keagamaan dan moral yang kuat, teknologi justru dapat menjadi faktor yang melemahkan disiplin dan akhlak siswa (Rambe, 2022). Peserta didik cenderung lebih mudah terpengaruh oleh budaya instan, individualisme, serta perilaku yang bertentangan dengan norma-norma sosial dan keagamaan (Zubaedi, 2015). Oleh karena itu, sekolah dituntut tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai institusi pembinaan karakter dan akhlak.

Dalam konteks inilah pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis. Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil), yaitu manusia yang seimbang antara aspek jasmani dan rohani, antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual, serta antara pengetahuan dan akhlak. Pendidikan Islam tidak sekadar mengajarkan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan akhlakul karimah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Nata, 2016). Dengan demikian, pendidikan Islam berperan penting dalam menjawab problem krisis akhlak dan kedisiplinan yang terjadi di lingkungan sekolah (Hisbullah, 2020).

Akan tetapi, keberhasilan pendidikan Islam dalam membentuk disiplin dan akhlak peserta didik tidak dapat dilepaskan dari bagaimana pendidikan tersebut dikelola. Pendidikan Islam yang dikelola secara konvensional, tanpa perencanaan yang matang dan strategi yang jelas, cenderung hanya menjadi rutinitas formal yang kurang memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen pendidikan Islam yang efektif dan terarah. Manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan seluruh kegiatan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam (Sulistyorini, 2009). Melalui manajemen yang baik, pendidikan Islam dapat dijalankan secara sistematis, berkesinambungan, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembinaan akhlak dan disiplin siswa (Herman et al., 2024).

Strategi manajemen pendidikan Islam menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembinaan karakter peserta didik. Strategi tersebut tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga mencakup

pembentukan budaya sekolah Islami, keteladanan guru dan tenaga kependidikan, penerapan tata tertib sekolah yang bernilai edukatif, serta sistem evaluasi yang berorientasi pada perubahan sikap dan perilaku siswa. Dengan kata lain, manajemen pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, bukan hanya terbatas pada ruang kelas (Mulyasa, 2018).

Menurut Mesiono, dosen Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab membangun budaya sekolah religius, disiplin, dan berkarakter melalui program pembinaan yang terencana serta keteladanan dalam lingkungan sekolah.

SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara sebagai lembaga pendidikan formal di bawah naungan pemerintah memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muda yang berilmu, berdisiplin, dan berakhlak mulia. Meskipun berstatus sekolah negeri, penerapan nilai-nilai pendidikan Islam tetap menjadi bagian penting, khususnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan keagamaan, serta pembiasaan sikap religius dan disiplin dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Namun, sebagaimana sekolah pada umumnya, SMP Negeri 1 Portibi juga dihadapkan pada berbagai tantangan terkait kedisiplinan dan perilaku siswa, yang memerlukan penanganan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kondisi tersebut menuntut adanya strategi manajemen pendidikan Islam yang mampu menjawab kebutuhan nyata di sekolah. Tanpa strategi yang jelas, upaya pembinaan disiplin dan akhlak siswa berpotensi berjalan secara parsial dan tidak terkoordinasi, sehingga hasilnya kurang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana strategi manajemen pendidikan Islam dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi di SMP Negeri 1 Portibi, serta bagaimana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan disiplin dan akhlak siswa secara nyata.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian Muhaimin (2012) tentang manajemen pendidikan Islam menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan Islam yang dilakukan secara terencana mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembinaan karakter peserta didik. Selanjutnya, penelitian Sulistyorini (2009) menjelaskan bahwa fungsi manajemen pendidikan Islam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi memiliki pengaruh penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam di sekolah. Selain itu, penelitian Zubaedi (2015) mengenai implementasi pendidikan karakter di sekolah menyatakan bahwa pembentukan karakter siswa lebih efektif dilakukan melalui budaya sekolah dan keteladanan guru. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa manajemen pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk disiplin dan akhlak siswa melalui perencanaan yang baik, pelaksanaan program yang terarah, serta pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah membahas tentang manajemen pendidikan Islam, pendidikan karakter, dan pembinaan disiplin siswa, penelitian tersebut masih bersifat umum dan lebih banyak menekankan pada aspek pengelolaan pendidikan atau implementasi pendidikan karakter secara luas. Penelitian Muhaimin (2012) lebih berfokus pada pengembangan lembaga pendidikan Islam secara umum, sedangkan penelitian Sulistyorini (2009) menitikberatkan pada fungsi-fungsi manajemen pendidikan Islam. Adapun penelitian Zubaedi (2015) lebih menekankan pada implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan keteladanan guru.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini secara khusus mengkaji strategi

kepala sekolah dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi. Penelitian ini tidak hanya membahas konsep manajemen pendidikan Islam secara teoritis, tetapi juga meneliti secara langsung bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut dalam membentuk disiplin dan akhlak siswa di lingkungan sekolah negeri. Dengan demikian, gap penelitian ini terletak pada fokus kajian yang lebih spesifik terhadap strategi kepala sekolah dalam penerapan manajemen pendidikan Islam pada tingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam pembinaan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi.

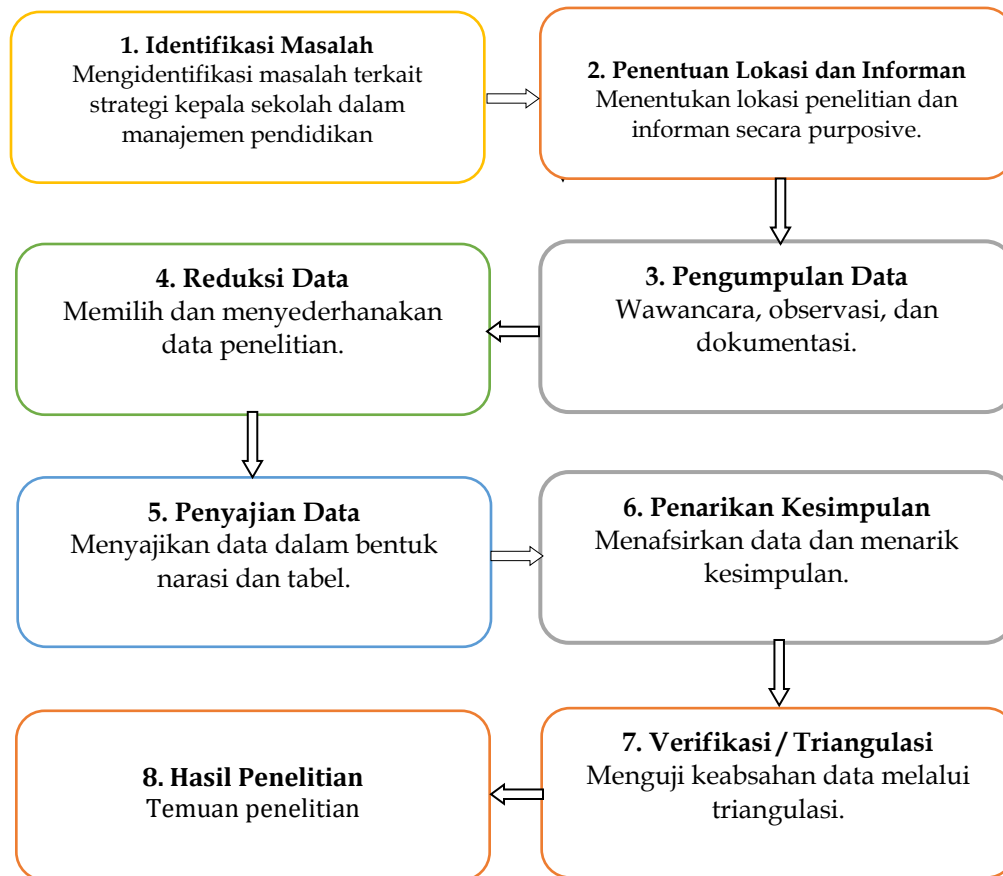
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian tentang Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Portibi menjadi relevan dan penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai praktik manajemen pendidikan Islam di sekolah tersebut, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan keilmuan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembinaan disiplin dan akhlak siswa. Dengan merumuskan masalah sebagai berikut: (1). Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Portibi? (2). Bagaimana Evaluasi Dan Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Portibi? (3). Faktor-Faktor Apa Saja Yang Mendukung Dan Menghambat Pelaksanaan Strategi Manajemen Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Portibi?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam manajemen pendidikan Islam untuk meningkatkan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial secara langsung melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Portibi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembinaan disiplin dan akhlak siswa yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan Islam di lingkungan sekolah. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK atau wali kelas, serta peserta didik sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan Islam, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas pembinaan disiplin dan akhlak siswa di sekolah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib sekolah, program keagamaan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.



Gambar 1. Alur dan Langkah-langkah penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Portibi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin dan akhlak siswa dilakukan melalui perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam yang terstruktur. Perencanaan tersebut diawali dengan penyusunan visi, misi, dan program sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami peserta didik. Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembentukan disiplin dan akhlak siswa tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus dirancang melalui program yang berkelanjutan dan melibatkan seluruh unsur sekolah (Sulistyorini, 2009).

Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan:

"Pembinaan disiplin dan akhlak siswa memang menjadi prioritas sekolah. Kami tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga bagaimana siswa memiliki sikap yang baik, sopan, disiplin, dan memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu program-program sekolah kami arahkan pada pembiasaan nilai-nilai Islam."

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki orientasi kepemimpinan yang tidak hanya berfokus pada administrasi pendidikan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pendidikan Islam (Mulyasa, 2018). Dalam

proses perencanaan, sekolah melibatkan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, dan guru BK. Keterlibatan berbagai unsur tersebut dilakukan agar pelaksanaan program pembinaan dapat berjalan secara terpadu dan terarah.

Secara lebih rinci, pemetaan fokus strategi kepala sekolah pada aspek perencanaan (*planning*) dan pelaksanaan (*actuating*) di SMP Negeri 1 Portibi dipaparkan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Matriks Perencanaan dan Pelaksanaan Strategi Kepala Sekolah

Fungsi Manajemen	Fokus Strategi Kepala Sekolah	Implementasi Faktual di Sekolah	Dampak pada Perilaku Siswa
Perencanaan (<i>Planning</i>)	Penyusunan visi-misi bernuansa Islami dan pelibatan <i>stakeholders</i> .	Rapat koordinasi berkala bersama Kesiswaan, Guru PAI, Wali Kelas, dan Guru BK untuk merancang program pembiasaan	Program pembinaan memiliki arah yang jelas dan terpadu antar-elemen sekolah.
Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	Internalisasi nilai melalui metode praktis, pembiasaan, dan keteladanan (<i>uswah</i>).	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan doa bersama sebelum belajar. 2) Pelaksanaan salat berjamaah di mushala. 3) Penerapan tata tertib secara konsisten dan edukatif. 4) Guru menjadi <i>role model</i> dalam disiplin waktu dan berpakaian 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatnya kesadaran beribadah siswa. 2) Siswa merasa sungkan/malu untuk melanggar aturan karena melihat keteladanan guru

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 2, tampak jelas bahwa proses perencanaan yang matang menjadi fondasi utama sebelum program diturunkan ke tingkat teknis. Kepala sekolah tidak berjalan sendiri, melainkan membangun soliditas kolektif dengan melibatkan rumpun kesiswaan, rumpun spiritual (Guru PAI), serta rumpun konseling (Guru BK). Pada tahap pelaksanaan, strategi ini mewujudkan dalam bentuk habituasi kultur religius yang konsisten. Penemuan lapangan ini mengonfirmasi pandangan Zubaedi (2015) bahwa internalisasi nilai moral pada remaja usia sekolah menengah jauh lebih efektif jika dilakukan melalui pembiasaan praktis harian dan penyediaan keteladanan nyata (*uswah hasanah*) dari figur guru di sekolah, bukan sekadar transfer teori di dalam kelas

Berdasarkan hasil dokumentasi, beberapa program yang dirancang sekolah dalam meningkatkan disiplin dan akhlak siswa meliputi pembiasaan doa sebelum pembelajaran, pelaksanaan salat berjamaah, pembinaan tata tertib sekolah, kegiatan ceramah keagamaan, pengawasan kedisiplinan siswa, dan pembinaan akhlak melalui kegiatan keagamaan. Perencanaan yang dilakukan sekolah sesuai dengan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan dan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Terry, 1977). Dalam konteks ini, tujuan yang ingin dicapai sekolah adalah terbentuknya siswa yang disiplin, religius, dan berakhlak mulia. Selain perencanaan, pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam juga menjadi

bagian penting dalam meningkatkan disiplin dan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan religius, keteladanan guru, penerapan tata tertib sekolah, serta kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin. Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pembentukan akhlak siswa tidak cukup hanya melalui penyampaian materi di kelas, tetapi harus melalui praktik dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam wawancara, guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

"Kami tidak hanya mengajarkan teori tentang akhlak, tetapi siswa juga dibiasakan untuk mempraktikkannya. Misalnya membiasakan salam, menghormati guru, menjaga kebersihan, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan sekolah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Portibi lebih menekankan pada pendekatan praktik dan pembiasaan. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menempatkan pembiasaan sebagai metode penting dalam pembentukan karakter peserta didik (Zubaedi, 2015). Pelaksanaan disiplin siswa dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah secara konsisten. Berdasarkan hasil observasi, siswa diwajibkan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menghormati guru dan sesama siswa.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan:

"Jika ada siswa yang melanggar aturan, kami tidak langsung memberikan hukuman berat. Biasanya siswa dipanggil, diberikan nasihat, kemudian dibina. Kalau pelanggaran berulang baru orang tua dipanggil untuk bekerja sama."

Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah menerapkan pola pembinaan yang bersifat edukatif dan humanis. Disiplin tidak dibangun melalui tekanan semata, tetapi melalui kesadaran moral dan pembinaan berkelanjutan (Muhaimin, 2012). Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan dalam pembentukan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, guru berusaha menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran, berpakaian, berbicara, dan berinteraksi dengan siswa.

Dalam wawancara, salah satu siswa menyatakan:

"Guru-guru di sini sering mengingatkan kami supaya disiplin dan sopan. Mereka juga memberikan contoh yang baik, jadi kami merasa malu kalau melanggar aturan."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa. Dalam pendidikan Islam, keteladanan merupakan metode pendidikan yang sangat efektif karena peserta didik cenderung meniru perilaku gurunya (Nata, 2016). Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Portibi telah dilakukan secara sistematis melalui program pembiasaan religius, keteladanan guru, penerapan tata tertib, dan kegiatan keagamaan yang bertujuan meningkatkan disiplin dan akhlak siswa.

Evaluasi dan Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Portibi

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dan pengawasan menjadi bagian penting dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Portibi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program pembinaan disiplin dan akhlak siswa serta untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang masih ditemukan dalam pelaksanaannya (Sulistyorini, 2009). Kepala sekolah menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat guru, pengamatan perilaku siswa, dan laporan wali kelas.

Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan:

“Setiap program yang dijalankan selalu kami evaluasi. Kami melihat bagaimana perubahan perilaku siswa, apakah disiplin mereka meningkat atau tidak, bagaimana sopan santunnya kepada guru, dan bagaimana kepatuhan mereka terhadap aturan sekolah.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan perilaku dan karakter siswa. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi disiplin siswa dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kehadiran siswa, kepatuhan terhadap tata tertib, sikap terhadap guru, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Selain itu, sekolah juga memiliki buku catatan pelanggaran siswa yang digunakan sebagai alat monitoring kedisiplinan siswa.

Guru BK menjelaskan:

“Setiap pelanggaran siswa dicatat sebagai bahan evaluasi. Tetapi tujuan kami bukan menghukum siswa, melainkan mengetahui perkembangan perilaku mereka supaya lebih mudah dilakukan pembinaan.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sekolah bersifat edukatif dan bertujuan untuk memperbaiki perilaku siswa. Pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan Islam dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah, guru, dan wali kelas. Untuk melihat bagaimana mekanisme pengawasan (*controlling*) dan evaluasi dijalankan secara sistematis oleh pihak sekolah, dapat dicermati melalui bentangan matriks pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Matriks Evaluasi dan Pengawasan Karakter Siswa

Aspek Evaluasi	Metode Pengawasan & Instrumen	Tindakan Korektif / Solusi Edukatif	Output Capaian
Kedisiplinan & Tata Tertib	Pengamatan langsung di dalam/luar kelas dan pencatatan berkala pada Buku Catatan Pelanggaran Siswa oleh Guru BK.	Pemanggilan siswa yang melanggar, pemberian nasihat, dan pembinaan secara humanis (bukan hukuman fisik/punitif).	Menurunnya angka pelanggaran tata tertib secara bertahap.
Sinergi Lingkungan (Keluarga)	Pemantauan silang melalui laporan Wali Kelas dan komunikasi langsung dengan orang tua siswa.	Melakukan koordinasi khusus/pemanggilan orang tua ke sekolah jika ditemukan kasus pelanggaran berulang.	Terbangunnya keselarasan kontrol perilaku siswa antara di sekolah dan di rumah.

Tabel 3 memberikan gambaran mendalam bahwa fungsi pengawasan di SMP Negeri 1 Portibi menerapkan pola pendekatan yang humanis dan edukatif. Pencatatan pada buku kasus tidak berujung pada tindakan punitif (hukuman fisik), melainkan menjadi basis data bagi Guru BK untuk melakukan konseling persuasif. Lebih lanjut, data tersebut mengindikasikan pentingnya pergeseran pengawasan dari model satu arah menjadi model kemitraan (*partnership management*) dengan melibatkan peran orang tua di rumah. Evaluasi berkala yang melibatkan ekosistem keluarga ini terbukti mampu memitigasi risiko pelanggaran berulang karena adanya keselarasan kontrol antara lingkungan sekolah dan lingkungan domestik rumah tangga (Karpowitz, 1977).

Berdasarkan hasil observasi, guru tidak hanya melakukan pengawasan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas seperti saat jam istirahat, kegiatan keagamaan, dan aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan:

“Pengawasan sangat penting karena siswa usia SMP masih membutuhkan perhatian dan arahan. Kalau tidak diawasi, kadang mereka mudah terpengaruh lingkungan atau teman-temannya.”

Selain pengawasan dari pihak sekolah, evaluasi juga dilakukan melalui kerja sama dengan orang tua siswa. Jika terdapat siswa yang sering melanggar aturan, pihak sekolah melakukan komunikasi dengan keluarga untuk mencari solusi bersama.

Wali kelas menjelaskan:

“Kami biasanya menghubungi orang tua jika ada siswa yang mengalami masalah disiplin. Karena pembentukan karakter tidak cukup hanya di sekolah, tetapi harus ada dukungan dari keluarga.”

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dan pengawasan di SMP Negeri 1 Portibi dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama antara sekolah dan keluarga. Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, evaluasi merupakan bagian penting untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi juga menjadi sarana untuk melakukan perbaikan terhadap berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembinaan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi dan pengawasan yang dilakukan sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin dan akhlak siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk mematuhi tata tertib, menghormati guru, dan mengikuti kegiatan sekolah dengan lebih tertib. Dengan demikian, evaluasi dan pengawasan manajemen pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Portibi dilakukan secara sistematis melalui pengamatan perilaku siswa, pencatatan pelanggaran, koordinasi dengan orang tua, dan pengawasan langsung oleh guru dan kepala sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Disiplin dan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Portibi

Dalam tataran sosiologis dan manajerial, efektivitas implementasi program penguatan karakter di lembaga pendidikan selalu bersinggungan dengan berbagai variabel stimulan maupun kendala lapangan. Berdasarkan hasil reduksi data lapangan melalui triangulasi teknik, peta konvergensi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi strategi kepala sekolah di SMP Negeri 1 Portibi diringkas dalam Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Manajerial

Faktor Pendukung (Akselerator)	Faktor Penghambat (Kendala Lapangan)	Solusi Manajerial Kepala Sekolah
1) Kepemimpinan Aktif: Kepala sekolah berkomitmen kuat, rutin memonitor, dan memotivasi guru.	1) Penetrasi Teknologi Digital: Dampak negatif media sosial memicu paparan perilaku menyimpang pada remaja.	Mengoptimalkan peran Guru BK dalam memberikan literasi digital dan kontrol penggunaan gawai.
2) Soliditas Kolektif: Kerja sama yang sinergis antara Guru PAI, BK, dan Wali Kelas dalam membina moral.	2) Lemahnya Kontrol Keluarga: Sebagian orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga abai terhadap perkembangan anak.	Meningkatkan intensitas kemitraan (<i>partnership management</i>) lewat buku penghubung atau komite.
3) Sarana Habitulasi: Ketersediaan program keagamaan rutin (salat berjamaah, doa, ceramah).	3) Heterogenitas Karakter: Perbedaan latar belakang sosial dan watak bawaan siswa yang beragam.	Menerapkan pendekatan konseling individu yang humanis dan berdiferensiasi oleh guru BK

Data dari Tabel 4 menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajerial ini ditopang kuat

oleh tiga pilar utama: komitmen aktif kepala sekolah, soliditas kolektif antar-guru, dan ketersediaan sarana ibadah yang memadai. Namun demikian, akselerasi program pembiasaan ini harus berhadapan dengan tantangan kontemporer yang masif, terutama penetrasi media sosial dan degradasi pengawasan sosiologis dari sebagian orang tua yang sibuk bekerja. Penemuan ini sejalan dengan tesis Muhaimin (2012) yang menyatakan bahwa watak bawaan (heterogenitas karakter) remaja tidak tumbuh di ruang hampa, melainkan sangat dipengaruhi oleh ekosistem digital dan perhatian keluarga. Oleh karena itu, langkah taktis kepala sekolah dalam mengoptimalkan fungsi bimbingan konseling dan literasi digital menjadi kunci penentu agar hambatan tersebut tidak mereduksi capaian mutu akhlak siswa (Suryati, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung pertama adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan seluruh program pembinaan disiplin dan akhlak siswa (Mulyasa, 2018).

Dalam wawancara, salah satu guru menyatakan:

"Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan pembinaan karakter siswa. Beliau sering mengingatkan guru untuk bekerja sama dalam membina siswa dan selalu mengawasi pelaksanaan program sekolah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama dalam keberhasilan pelaksanaan manajemen pendidikan Islam. Faktor pendukung kedua adalah kerja sama antar guru.

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh guru memiliki komitmen bersama dalam membina disiplin dan akhlak siswa. Guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga memberikan pembinaan moral kepada siswa (Nata, 2016). Selain itu, program-program keagamaan sekolah juga menjadi faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan seperti salat berjamaah, ceramah agama, dan pembiasaan doa memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa.

Salah satu siswa menyatakan:

"Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah, kami jadi lebih sering diingatkan untuk disiplin dan menjaga sikap."

Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan siswa (Sharma, 2024). Sebagian besar orang tua mendukung program sekolah dan bekerja sama dalam mengawasi perilaku siswa di rumah. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi manajemen pendidikan Islam.

Faktor penghambat pertama adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa lebih mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang mereka lihat melalui media sosial (Zubaedi, 2015).

Guru BK menjelaskan:

"Sekarang tantangan terbesar memang pengaruh media sosial. Kadang siswa meniru perilaku yang kurang baik dari internet sehingga memengaruhi kedisiplinan dan akhlak mereka."

Selain itu, kurangnya kesadaran sebagian siswa juga menjadi hambatan dalam pembinaan disiplin. Berdasarkan hasil observasi, masih terdapat siswa yang datang terlambat, melanggar tata tertib, dan kurang serius dalam mengikuti kegiatan sekolah. Faktor lain yang menjadi penghambat adalah kurangnya pengawasan keluarga terhadap sebagian siswa. Beberapa orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga kurang memperhatikan perkembangan

perilaku anak.

Wali kelas menyatakan:

“Ada beberapa siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga sehingga perilakunya di sekolah juga sulit dikontrol.”

Perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah dalam melakukan pembinaan. Setiap siswa memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda sehingga pendekatan pembinaan yang dilakukan guru juga harus berbeda.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan akhlak memang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat (Muhaimin, 2012). Oleh sebab itu, pembinaan karakter siswa membutuhkan kerja sama semua pihak agar dapat berjalan secara maksimal. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen pendidikan Islam di SMP Negeri 1 Portibi didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, kerja sama guru, program keagamaan, dan dukungan orang tua. Sementara faktor penghambatnya meliputi pengaruh media sosial, kurangnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan keluarga, dan perbedaan karakter siswa.

KESIMPULAN

Temuan Mendasar: Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan disiplin dan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Portibi berhasil diwujudkan melalui integrasi fungsi manajemen pendidikan Islam yang terstruktur. Pada tahap *planning* dan *actuating*, kepala sekolah menyinergikan seluruh elemen sekolah ke dalam program pembiasaan religius, penegakan tata tertib, dan keteladanan yang humanis. Selanjutnya, fungsi *controlling* dan evaluasi dilaksanakan secara sistematis-berkelanjutan dengan fokus pada perkembangan afektif siswa. Strategi komprehensif ini terbukti berdampak positif terhadap kepatuhan aturan, kedisiplinan waktu, kesadaran ibadah, dan kesantunan siswa. Implikasi Secara teoretis, riset ini memperkuat relevansi teori manajemen kontemporer (POAC) berbasis nilai Islam di sekolah negeri. Secara praktis, hasilnya merekomendasikan pergeseran paradigma penegakan disiplin dari punitif menjadi edukatif-humanis berbasis kultur religius, di mana sinergi ekosistem sekolah dan orang tua menjadi kunci mitigasi degradasi moral. Batasan : Penelitian terbatas pada ruang lingkup satu lokus dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sehingga faktor penghambat belum dianalisis secara kuantitatif multivariat. Penemuan masa depan : Riset selanjutnya direkomendasikan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau studi komparatif untuk mengembangkan model *partnership management* spesifik antara sekolah dan keluarga guna membendung dampak negatif media sosial.

REFERENSI

- Herman, D., Sa'diyah, M., & Wirawan, R. (2024). Management of islamic education boarding school institution. *At Tuots: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 822–832. <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v6i2.702>
- Hisbullah. (2020). Problems and Crisis of Islamic Education Today and in the Future. *International Journal of Asian Education (IJAE)*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.46966/ijae.v1i1.17>
- Karpowitz, D. H. (1977). Reinstatement as a method to increase the effectiveness of discipline in the school or home. *Journal of School Psychology*, 15(3), 230–238. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0022-4405\(77\)90005-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0022-4405(77)90005-X)
- Muhaimin. (2012). Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.
- Rambe, Z. P. (2022). Religious Character as a Control for Moral Degradation of Learners in the Globalization Era. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 5(2), 121–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3697>
- Sharma, R. (2024). The Effects of Parental Involvement on Student Academic Success Ramesh. *Global Interna?Onal Research Thoughts*, 12(1), 43–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.36676/girt.v12.i1.111>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyorini. (2009). Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Suryati. (2022). Principal ' s Leadership Strategy In Overcoming The Influence Of Social Media On Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 05(01), 51–54. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v5i1.5040>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Richard D. Irwin Inc.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).
- Zubaedi. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA